BAB I
PENDAHULUAN

Sebagai pembuka dari penulisan tugas akhir ini, bab ini berisikan tentang hal-hal yang berkaitan langsung dengan penelitian ini meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi, manfaat penelitian, metodologi yang digunakan, kerangka pemikiran dalam studi ini serta sistematika pembahasan.

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan institusi yang penuh dengan berbagai macam aktivitas yang bermacam-macam dan selalu mempengaruhi kesejahteraan atau kondisi pihak lain. Untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas ini dan tidak terdapat pada tempat tinggalnya maka dibutuhkan transportasi, agar mendekatkan manusia dengan kebutuhannya atau kebutuhan tersebut mendekati manusia. Transportasi merupakan pergerakan orang dan barang. Transportasi merupakan kebutuhan turunan, bukan sebagai kebutuhan pokok.

Salah satu tujuan manusia atau masyarakat dalam menggunakan transportasi adalah untuk kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok, karena semua manusia wajib mendapatkan pendidikan yang layak. Berdasarkan tujuan nasional, seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang – Undang Dasar 1945 yaitu *"melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial"*. Uraian mengenai bidang pendidikan dalam Bab XIII pasal 31 Undang – Undang Dasar 1945, memberikan kesempatan yang luas kepada masyarakat Indonesia untuk memperoleh pendidikan. Sehingga konsekuensinya pemerintah harus mampu menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia.

Berdasarkan data statistik penduduk merupakan bahan utama untuk perencanaan sebuah kota, oleh karena itu sebuah selain sebagai wadh fisik dari

penduduknya juga menjadi wadah aspirasi masyarakat, dengan demikian sudah seharusnya dapat mencerminkan cita-cita penduduknya. Penyediaan fasilitas pendidikan terlihat adanya ketimpangan pendidikan di daerah perkotaan antara satu wilayah dengan wilayah lainnya, selain itu perbedaan mutu pendidikan dalam hal ini kualitas dari sarana pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, masih banyak kota–kota di Indonsia yang belum mampu untuk memberikan fasilitas pendidikan yang layak kepada masyarakatnya. Salah satu contohnya dapat terlihat pada Kota Cimahi, karena beberapa sekolah tingkat SLTP di kota Cimahi terancam ditutup, karena kurangnya pelajar yang memilih untuk bersekolah di Cimahi dan juga karena banyaknya pelajar yang tinggal di Cimahi yang lebih memilih bersekolah di kota Bandung, padahal berdasarkan konteks regional, Kota Cimahi termasuk dalam Bandung Metropolitan Area yang diarahkan untuk meringankan beban Kota Bandung sebagai Kota Induk. Jika hal seperti ini dibiarkan saja maka pergerakan dengan tujuan sekolah di Kota Bandung akan terus meningkat dan dengan adanya pergerakan tersebut maka beban kota Bandung pun secara tidak langsung akan semakin bertambah.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **Identifikasi Karakteristik Penglaju dengan Tujuan Sekolah di Kota Bandung,** dengan studi kasus pelajar tingkat SLTP dan SLTA yang tinggal di kota Cimahi tetapi bersekolah di kota Bandung. Disini akan dilihat bagaimana karakteristik penglaju yang dilakukan oleh pelajar tingkat SLTP dan SLTA yang tinggal di Cimahi tetapi memilih bersekolah di Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Cimahi merupakan Kota Otonom yang berada di sebelah barat Kota Bandung. Dalam konteks regional Kota Cimahi termasuk dalam Bandung metropolitan Area yang diarahkan untuk meringankan beban Kota Bandung sebagai Kota Induk, sehingga Kota Cimahi diharapkan mampu menyediakan segala fasilitas dalam skala kota yang dibutuhkan oleh masyarakatnya agar dapat meminimalkan pergerakan masyarakat cimahi ke kota Bandung. Tetapi pada kenyataannya banyak siswa SLTP di Cimahi yang bersekolah di Kota Bandung

dan juga sekolah – sekolah SLTP di Kota Cimahi terancam ditutup. Hal ini menyebabkan pelaju yang berasal dari pemilihan fasilitas pendidikan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas maka muncul pertanyaan penelitian yaitu:

a. Bagaimana karakteristik pelajar SLTP dan SLTA yang tinggal di Kota Cimahi tetapi memilih bersekolah di Kota Bandung?
b. Bagaimana karakteristik pergerakan pelajar dengan tujuan ke sekolah?
c. Bagaimana persepsi pelajar terhadap kondisi lalu lintas saat berangkat dan pulang sekolah

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik pelaju dengan tujuan sekolah di kota Bandung dengan studi kasus pelajar SLTP dan SLTA yang tinggal di Kota Cimahi tetapi bersekolah di Kota Bandung.

Adapun Sasaran studi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan studi yang diharapkan adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik pelajar SLTP dan SLTA yang memilih bersekolah di kota Bandung.
2. Mengidentifikasi karakteristik pergerakan pelajar tingkat SLTP dan SLTA dengan tujuan sekolah di kota Bandung.
3. Mengidentifikasi persepsi pelajar terhadap kondisi lalu lintas saat berangkat dan pulang sekolah.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup studi yang akan dibahas mencangkup dua bahasan, yaitu ruang lingkup wilayah studi yang menjelaskan mengenai cakupan wilayah yang menjadi kajian dan ruang lingkup materi yang menjelaskan mengenai materi–materi yang terkait dengan kajian studi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah studi yang akan diteliti adalah Kota Cimahi dan Kota Bandung, berikut ini adalah gambaran batasan wilayah studi:

Ruang wilayah studi di Kota Cimahi memiliki luas 40,2 Km² yaitu kecamatan Cimahi Selatan, kecamatan Cimahi Tengah dan kecamatan Cimahi Utara. kecamatan Cimahi Selatan terdiri dari 5 kelurahan, kecamatan Cimahi Tengah terdiri dari 6 kelurahan dan kecamatan Cimahi Utara terdiri dari 4 kelurahan, dengan jumlah penduduk kota Cimahi yaitu 551.216 jiwa, lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel I.1.**

Tabel I.1
Kecamatan, Kelurahan, dan Luas Wilayah di Kota Cimahi
Tahun 2008

Kecamatan	Kelurahan	Luas Wilayah
Kecamatan Cimahi Utara		13,3 km²
	Kelurahan Pasirkaliki	
	Kelurahan Cibabat	
	Kelurahan Citeureup	
	Kelurahan Cipageran	
Kecamatan Cimahi Tengah		10,00 km²
	Kelurahan Cigugurtengah	
	Kelurahan Karang Mekar	
	Kelurahan Setiamanah	
	Kelurahan Padasuka	
	Kelurahan Cimahi	
	Kelurahan Melong	
Kecamatan Cimahi Selatan		16,9 km²
	Kelurahan Cibeureum	
	Kelurahan Utama	
	Kelurahan Leuwigajah	
	Kelurahan Cibeber	

(Sumber: Kota Cimahi dalam angka Tahun 2009, BPS Kota Cimahi)

Ruang lingkup wilayah Kota Bandung meliputi batas administrasi kota Bandung, mencakup seluruh wilayah daratan seluas 16.729,650 Ha dan wilayah udara Kota Bandung. Secara administratif, wilayah perencanaan mencakup enam wilayah pengembangan (Wilayah Pengembangan Bojonegara, Wilayah Pengembangan Cibeunying, Wilayah Pengembangan Tegallega, Wilayah Pengembangan Karees, Wilayah Pengembangan Ujungberung, dan Wilayah Pengembangan Gedebage). Wilayah pengembangan dan rincian kecamatan serta luasnya pada setiap Wilayah Pengembangan dapat dilihat pada **Tabel I.2.**

Tabel 1.2
Wilayah Pengembangan,Kecamatan, dan Luas Wilayah di Kota Bandung
Tahun 2008

Wilayah Pengembangan	Kecamatan	Luas Wilayah
Wilayah Bojonegara		2.330,28
	Kec. Andir	403,16
	Kec. Sukasari	656,94
	Kec. Cicendo	716,77
	Kec. Sukajadi	554,41
Wilayah Cibeunying		2.933,28
	Kec. Cidadap	619,67
	Kec. Coblong	754,99
	Kec. Bandung Wetan	355,08
	Kec. Cibeunying Kidul	409,54
	Kec. Cibeunying Kaler	451,04
	Kec. Sumur Bandung	342,96
Wilayah Tegallega		2.707,07
	Kec. Astana Anyar	295,26
	Kec. Bojongloa Kidul	622,93
	Kec. Bojongloa kaler	326,81
	Kec. Babakan Ciparay	735,32
	Kec. Bandung Kulon	726,75
Wilayah Karees		2.107,09
	Kec. Regol	441,30
	Kec. Lengkong	576,89
	Kec. Batununggal	467,59
	Kec. Kiaracondong	621,31
Wilayah Ujungberung		4.050,16
	Kec. Cicadas	902,28
	Kec. Arcamanik	914,83
	Kec. Ujungberung	1.104,28
	Kec. Cibiru	1.128,77
Wilayah Gedebage		2.602,12
	Kec. Bandung Kidul	436,58
	Kec. Margacinta	859,58
	Kec. Rancasari	1.305,96

(Sumber: Kota Bandung dalam angka Tahun 2009, BPS Kota Bandung)

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik penglaju dengan tujuan sekolah di kota Bandung. Pelajar yang melakukan penglaju ini di batasi pada pelajar tingkat SLTP dan SLTA. Ruang lingkup materi dari studi ini adalah sebagai berikut:

a. Definisi Penglaju
b. Pengertian bangkitan pergerakan

c. Pengertian fasilitas pendidikan
d. crosstab
e. Kerangka dampak dari fasilitas pendidikan
f. Eksternalitas
g. Penilaian dampak kegiatan pendidikan

1.5 Metodologi Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu metode pengumpulan data, pengambilan sampel dan metode analisis yang akan diuraikan sebagai berikut:

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Observasi untuk mangukur fakta dan fenomena di lapangan sehingga dapat mendeskripsikannya dengan baik.
b. Metode survey primer dan sekunder.

   Data primer berupa data yang diperoleh secara langsung atau dari pengamatan di lokasi studi. Metode data primer dilakukan dengan 2 cara, yaitu metode wawancara dan metode penyebaran kuesioner. Daftar data primer untuk kebutuhan perencanaan dapat dilihat pada **Tabel I.3.**

Tabel I.3
Kebutuhan Data Pada Survei Primer

No	Aspek	Kebutuhan Data	Jenis/Bentuk Data	Sumber
1.	Identitas Responden	Umur, Jenis kelamin,alamat,sekolah	Primer	Kuesioner
2.	Karakteristik sekolah dan pemilihan sekolah	Tingkat sekolah, jenis sekolah, waktu sekolah, durasi sekolah, dan alasan memilih sekolah	Primer	Kuesioner
3.	Informasi sekolah	Nama sekolah, Alamat sekolah	Primer	Kuesioner
4.	Karakteristik Pergerakan dan Aksesibilitas Saat Pergi Sekolah	Jam berangkat sekolah, Tujuan antara, Moda yang digunakan, Kondisi lalu lintas, Rute jalan, Rata-rata	Primer	Kuesioner

		biaya		
5.	Karakteristik Pergerakan dan Aksesibilitas Saat Pulang Sekolah	Jam pulang sekolah, Tujuan antara, Moda yang digunakan, Kondisi lalu lintas, Rute jalan, Rata-rata biaya	Primer	Kuesioner
6.	Transportasi Batas Antara Kota Cimahi dan Bandung	Nama jalan, Kondisi lalulintas, Titik daerah kemacertan	Primer	Observasi Lapangan

Data sekunder berupa data yang diperoleh secara tidak langsung seperti data dari instansi, literature dan Koran. Metode ini merupakan langkah untuk memperoleh data dan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan studi yang diperoleh dari instansi-instansi terkait. Daftar data sekunder untuk kebutuhan perencanaan dapat dilihat pada **Tabel I.4.**

Tabel I.4
Kebutuhan Data Pada Survei Sekunder

No	Aspek	Kebutuhan Data	Jenis/Bentuk Data	Sumber
1.	Kependudukan	Jumlah Penduduk di Kota Cimahi	Sekunder	BPS Kota Cimahi
		Jumlah Penduduk menurut kecamatan di Kota Cimahi	Sekunder	BPS Kota Cimahi
		Jumlah Penduduk berdasarkan kelompok umur	Sekunder	BPS Kota Cimahi
		Jumlah SLTP dan siswa SLTP di Kota Cimahi	Sekunder	BPS Kota Bandung
2.	Peta	Peta Kota Cimahi	Sekunder	BAPPEDA Kota Bandung
		Peta Kota Bandung	Sekunder	BAPPEDA Kota Bandung

1.5.2 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelajar tingkat SLTP dan SLTA yang tinggal di Cimahi tetapi bersekolah di Kota Bandung. Dengan demikian pelajar tersebut akan menjadi responden.

B. Sampel

Dalam penentuan sampel yang akan dijadikan responden adalah pelajar tingkat SLTP dan SLTA yang tinggal di Cimahi tetapi bersekolah di Kota Bandung, metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan Snowball sampling. Teknik ini merupakan teknik sampling yang semula berjumlah kecil kemudian anggota sampel (responden) mengajak para sahabatnya untuk dijadikan sampel dan seterusnya sehingga jumlah sampel semakin membengkak jumlahnya seperti (bola salju yang sedang mengelinding semakin jauh semaki besar).

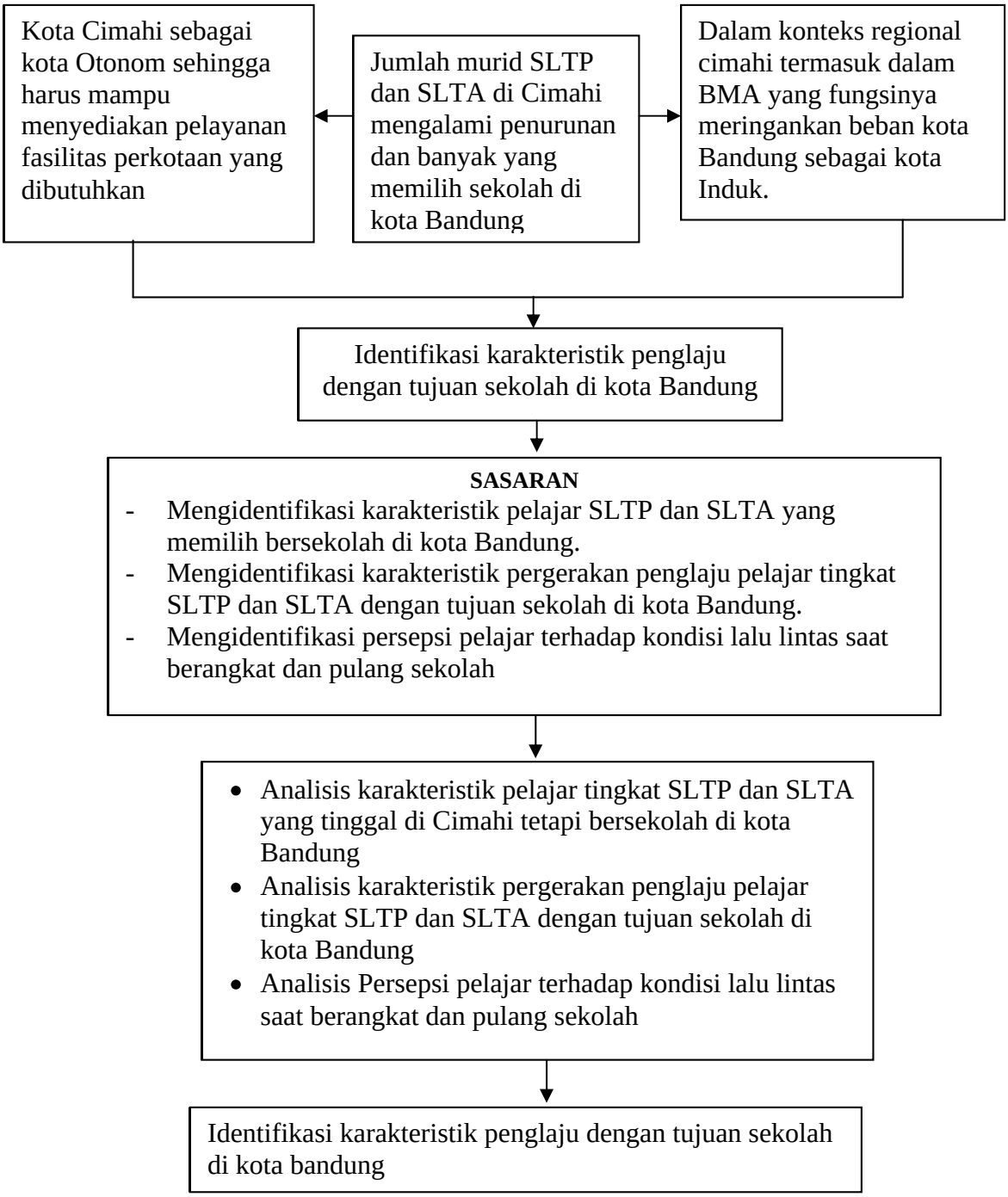
Pembagian jumlah responden dibatasi yaitu 100 responden yang pembagiannya yaitu 50 responden pelajar tingkat SLTP dan 50 responden pelajar tingkat SLTA.

1.5.3 Tahap Analisis Data

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dimana metode ini digunakan untuk menganalisis hasil dari kuesioner yang telah di bagikan kepada pelajar tingkat SLTP dan SLTA yang memilih sekolah di kota Bandung.

1.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran studi ini diperlukan guna memberikan kemudahan dalam melakukan pengkajian terhadap semua pembahasan secara garis besar dalam lingkup studi ini.



1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan tentang sistematika pembahasan, seperti pada uraian dibawah ini

BAB I PENDAHULUAN

Pembahasan dalam bab ini berisikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, serta ruang lingkup dan rumusan masalah mengenai issu yang dijadikan sebagai obyek dalam penelitian ini, dan dengan kerangka pemikiran yang merupakan ringkasan dari sub bab ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan dalam bab ini adalah menganai literature-literatur yang berkaitan tentang bangkitan pergerakan dan dampak yang terjadi serta kebijakan yang terkait.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pembahasan *d*alam bab menjelaskan gambaran secara umum kota Cimahi dan kota Bandung beserta peta dan batas-batas administrasinya, kemudian aspek kependudukan, aspek pendidikan ke dua kota tersebut dan karakteristik pelajar yang melakukan pergerakn komuter dengan tujuan sekolah di kota Bandung.

BAB IV ANALISIS KARAKTERISTIK PENGLAJU DENGAN TUJUAN SEKOLAH DI KOTA BANDUNG

Pembahasan dalam bab ini menjelaskan mengenai analisis yang berkaitan dengan hasil penyebaran kuesioner, dimana analisis tersebut terdiri dari analisis karakteristik pelajar tingkat SLTP dan SLTA, analisis pergerakan dengan tujuan sekolah dan analisis dampak lalu lintas yang ditimbulkan oleh pergerakan komuter dengan tujuan sekolah.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini menjelaskan kesimpulan isi keseluruhan laporan dalam bentuk rangkuman serta menjelaskan maksud diadakannya penelitian ini.